

ABSTRACT

*Name : Cucu Wahyuni
Study Program/Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Thesis Title : Subjective Well-Being in Divorced Early Adult
Single Mothers in Taba Village*

This research is based on the phenomenon that exists in the subject's neighborhood, where after deciding to divorce women who have become single mothers have an increasing burden where a single mother must be able to carry out the roles of mother and father at the same time where single mothers must love their children and fulfill their needs. necessities of life for himself and his children at the same time. Therefore, this study aims to find out what the subjective well-being description of divorced early adult single mothers in Taba village looks like.

This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were four early adult women who, according to Santrock (2012), were aged 20-40 years who were divorced and had children. The method of data collection in this study used the interview method, the observation method and the documentation method. Data analysis techniques in this study used data reduction, data display, and conclusions. Test the validity of the data in this study using source triangulation techniques and member checking.

The results of this study indicate that each subject has subjective well-being. Subjects have positive affect which is more dominant than negative affect and have life satisfaction. The four subjects are happy with their current life as single mothers. Subjects have feelings of sadness, anger, and worry when they want to decide for divorce or shortly after divorce. However, as time goes by they can accept the situation in their past life, they live their present life happily, and have plans or goals for the future.

Keywords: subjective well-being, single mother, early adulthood, divorce.

ABSTRAK

Nama : Cucu Wahyuni
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ psikologi
Judul Skripsi : *Subjective Well-Being* pada Ibu Tunggal
Dewasa Awal yang Bercerai di Desa Taba

Penelitian ini berdasar pada fenomena yang ada di lingkungan tempat tinggal subjek, dimana setelah memutuskan untuk bercerai para wanita yang telah menjadi ibu tunggal memiliki beban yang bertambah di mana seorang ibu tunggal harus bisa menjalani peran ibu dan ayah sekaligus dimana ibu tunggal harus mengasahi anaknya dan memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anaknya secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa gambaran *subjective well-being* pada ibu tunggal dewasa awal yang bercerai di desa Taba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah empat orang wanita dewasa awal yang menurut Santrock (2012) dengan usia 20-40 tahun yang telah bercerai dan memiliki anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member checking*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing subjek memiliki *subjective well-being*. Subjek memiliki afek positif yang lebih dominan dari pada afek negatif serta memiliki kepuasan hidup. Keempat subjek merasa senang dengan kehidupannya yang sekarang sebagai ibu tunggal. Subjek memiliki perasaan sedih, marah, serta khawatir ketika hendak memutuskan untuk bercerai ataupun sesaat setelah bercerai. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat menerima keadaannya di kehidupan masa lalu, mereka menjalani kehidupannya sekarang dengan bahagia, serta memiliki rencana atau tujuan masa depannya.

Kata kunci: *subjective well-being*, ibu tunggal, dewasa awal, bercerai